

Pelatihan Peningkatan Digitalisasi di Desa Canggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung

I Gusti Lanang Suta Artatanaya ¹, I Wayan Eka Dian Rahmanu ^{2*}, Ni Luh Made Wijayati ³, I Made Widiantera ⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author: lanangsuta@pnb.ac.id

Abstrak: Permasalahan dalam perkembangan teknologi informasi khususnya dalam transaksi bisnis, beberapa pelaku wisata belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran online. Dari beberapa wawancara yang dilakukan, beberapa pelaku wisata seperti restoran, villa dan penyedia jasa wisata masih menggunakan cara pembayaran konvensional. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain pengusulan kegiatan, persiapan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, peserta pelatihan di kantor desa Canggu antusias mengikuti dan ingin mengetahui lebih dalam fungsi dari sistem kearsipan, integrasi website maupun sosial media, dan QR-Code. Pelatihan sistem kearsipan ditujukan kepada pegawai kantor desa Canggu, pelatihan yang diberikan membuka wawasan para peserta pelatihan kearsipan untuk bisa mengaplikasikannya kedalam kegiatan sehari-hari di kantor. Selain itu, pegawai IT diberikan pelatihan mengenai pentingnya memaksimalkan website dan sosial media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat desa Canggu. Pada sesi pelatihan QR-Code, narasumber memberikan pengertian mendasar kegunaan QR-Code pada ranah ekonomi yang Sebagian besar dijalankan oleh para peserta pelatihan. Di samping itu, narasumber memaparkan manfaat yang paling besar menggunakan QR-Code adalah pelanggan bisa melakukan tanpa menggunakan uang cash.

Kata Kunci: kearsipan elektronik, media sosial, pelatihan website, transaksi QR-Code

Abstract: The issue in the development of information technology, especially in business transactions, some tourism actors are not used to using online payment applications. From several interviews conducted, some tourism actors such as res-taurants, villas and tourism service providers still use conventional payment methods. The stages of activities carried out include proposing activities, preparation, socialization, implementation of activities, evaluation of activities. From the community service activities that have been carried out, the training participants at the Canggu village office en-thusiastically participated and wanted to know more about the functions of the filing system, website and social media integration, and QR-Code. The archiving system training is aimed at Canggu village office employees, the training provided opens the horizons of the archiving training participants to be able to apply it to their daily activities at the office. In addition, IT employees were given training on the importance of maximizing websites and social media to disseminate information to the Canggu village community. In the QR- Code training session, resource persons provid-ed a basic understanding of the use of QR-Codes in the economic realm, which was mostly carried out by the training participants. Besides that, the resource person explained that the biggest benefit of using QR-CODE is that customers can do it without using cash.

Keywords: e-filing, e-transaction, social media, website workshop

Informasi Artikel: Pengajuan 30 Agustus 2022 | Revisi 30 September 2022 | Diterima 25 November 2022

How to Cite: suta, I. G. L. S., Rahmanu, I. W. E. D., Wijayati, N. L. M., & Widiantera, I. M. Pelatihan Peningkatan Digitalisasi di Desa Canggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 151–158.

Pendahuluan

Desa adalah unit administrasi pemerintahan terkecil di Indonesia. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa (Indonesia, 2014):

"Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Salah satu tugas pemerintahan di tingkat desa adalah melaksanakan pelayanan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Agar pelayanan ini dapat berjalan maksimal, desa dikepalai oleh kepala desa dan

perangkat desa, serta lembaga lain yang dibentuk menurut kebutuhan desa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah (Indonesia, 1999). Desa juga harus melakukan proses pencatatan datadan memberi informasi kegiatannya pada buku administrasi desa seperti yang diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 (Kemendagri, 2006). Administrasi desa khususnya kependudukan di Desa Sumbermulyo perlu diperbaiki dan dikembangkan seiring berkembangnya teknologi informasi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pelayanan administrasi.

Dalam penataan, pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata umumnya terdapat pada sumber daya alam (natural resources) yang bervariasi serta sumber daya budaya (cultural resources) yang beraneka ragam baik bentuk maupun karakter dari daya tarik itu sendiri. Pengembangan pariwisata Bali bertumpu pada tiga unsur, ketiga unsur tersebut adalah masyarakat, alam, dan budaya. Jika berbicara tentang pariwisata di Kabupaten Badung dan Desa Canggu khususnya, kita menyadari bahwa alam dan budaya merupakan roh dari pariwisata. Beberapa potensi desa wisata Canggu sangat baik dalam proses pengembangannya, sehingga sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sangat baik, perlu pendampingan dalam terus mengembangkan potensi dan penataan administrasinya. Karena penataan administrasi sangat penting dilakukan guna menjadikan sistem pelayanan Administrasi Desa Canggu menjadi lebih baik.



Gambar 1. Diskusi Politeknik Negeri Bali Jurusan Administrasi Niaga bersama perangkat Desa Canggu Kuta

Melihat laman website <https://desacanggu.badungkab.go.id/profil-wilayah> dan media sosial yang dimiliki Desa Canggu, terdapat beberapa kekurangan yang didapatkan, seperti kurangnya informasi mengenai profil Desa Canggu dan juga informasi terkini terkait berita dan informasi perkembangan desa. Kawasan desa Canggu termasuk dalam kawasan perkotaan sehingga mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Melihat kondisi ini, salah satu yang perlu dilakukan sebagai kebutuhan Desa Canggu adalah pengelolaan Administrasi di kantor Desa Canggu. Permasalahan dalam perkembangan teknologi informasi khususnya dalam transaksi bisnis, beberapa pelaku wisata belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran online. Dari beberapa wawancara yang dilakukan, beberapa pelaku wisata seperti restoran, villa dan penyedia jasa wisata masih menggunakan cara pembayaran konvensional. Sehingga berdasarkan hasil analisis ini, pelatihan pembayaran elektronik dengan aplikasi online sangat diperlukan oleh pelaku di Desa Canggu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah bisa dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses sistem pelatihan kearsipan elektronik yang dijalankan selama program pengabdian masyarakat di Desa Canggu?
2. Bagaimanakah bentuk pelatihan website dan media sosial yang dilaksanakan di Desa Canggu?
3. Bagaimanakah pengenalan transaksi elektronik di Desa Canggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung?

Metode

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di Desa Cunggu, Kuta Utara Kabupaten Badung, dimana pesertanya adalah para pegawai Kantor Desa Cunggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Website dan Media Sosial, Kearsipan Elektronik, Pengenalan Transaksi Elektronik Di Desa Cunggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan yang terdiri dari beberapa fase, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Tahap tersebut dilakukan agar terlaksananya kegiatan yang sejalan dengan rencana awal dari program pengabdian kepada masyarakat sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- 1) Pengusulan kegiatan
Tahap ini ialah tahapan paling awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, pada tahap ini, tim melakukan beberapa pra kegiatan diantaranya; a) mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan ke Kepala Desa Cunggu, b) Menyusun analisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, c) berkoordinasi dengan bagian kerjasama Politeknik Negeri Bali guna tindak lanjut kerjasama dengan desa, d) menyusun dan mengusulkan proposal kegiatan pengabdian.
- 2) Persiapan
Pada tahap ini, tim melakukan beberapa persiapan antara lain: a) mengunjungi lokasi kegiatan (observasi) guna mempersiapkan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, b) berkoordinasi dengan sekretaris desa untuk menyebarkan undangan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat Desa Cunggu, c) mempersiapkan materi ajar dan media ajar yang berkaitan dengan Peningkatan Kapasitas Website dan Media Sosial, Kearsipan Elektronik, dan Pengenalan Transaksi Elektronik.
- 3) Sosialisasi
Sebelum melakukan kegiatan, tim bersama dengan aparat desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa. Hal ini bertujuan agar masyarakat desa cunggu memahami rencana kegiatan pelatihan yang akan berlangsung dan mengerti manfaat apa yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.
- 4) Pelaksanaan kegiatan
Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Materi yang dibagikan oleh tim ialah materi yang disusun oleh dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berupa materi *Website* dan Media Sosial, Kearsipan Elektronik, Pengenalan Transaksi Elektronik Di Desa Cunggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung. Pada proses pelatihan, Politeknik Negeri Bali Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Administrasi Bisnis bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Bali melakukan sosialisasi manfaat penggunaan *QR-Code* dalam transaksi keuangan. Mahasiswa dilibatkan dalam pelatihan ini sebagai tutor sejawat yang bertugas sebagai pendamping pelatihan, dimana mereka bertugas untuk mendampingi peserta pelatihan untuk mengetahui sebanyak dan sejauh apa materi yang terserap selama jalannya pelatihan.
- 5) Evaluasi kegiatan
Untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas *Website* dan Media Sosial, Kearsipan Elektronik, Pengenalan Transaksi Elektronik Di Desa Cunggu, Kuta Utara, Kabupaten Badung, maka evaluasi dilakukan oleh pihak desa maupun oleh tim. Hal ini juga bertujuan untuk dapat menentukan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan guna mendapat hasil yang lebih maksimal. Dari evaluasi didapatkanlah beberapa kendala yang terjadi di lapangan yaitu beberapa masyarakat yang masih awam menggunakan teknologi dan *QR-Code* dalam transaksi keuangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Sebelum Kegiatan
Pada kegiatan awal, tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi dengan Desa Cunggu mengenai kearsipan yang selama ini dijalankan. Tim menggali permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan kearsipan di dalam kantor Desa Cunggu. Kearsipan yang dilakukan masih secara tradisional dan belum tertata berdasarkan kaidah yang baik. Di samping itu, kurangnya sosialisasi kegiatan yang telah dilakukan di Desa Cunggu merupakan suatu kelemahan dalam menyebarkan informasi publik yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Sosialisasi kegiatan yang telah dilakukan melalui sosial media secara rutin akan memberikan pemahaman kepada masyarakat Cunggu khususnya mengenai aktivitas Desa.
2. Dampak Positif Setelah Kegiatan
Pengembangan dan pelatihan yang dilakukan oleh para narasumber memberikan wawasan kepada para peserta mengenai Peningkatan Kapasitas Website dan Media Sosial, Kearsipan Elektronik, Pengenalan Transaksi Elektronik. Sasaran peningkatan kemampuan mengelola website dan media sosial adalah kepada tim Informasi dan

Teknologi kantor desa Cangu. Selain itu, kompetensi kearsipan elektronik ditujukan kepada tim administrasi kantor desa. Mengenai transaksi elektronik, misalnya QR-Code, dijelaskan oleh dosen dari Politeknik Negeri Bali berkolaborasi dengan Bank BPD Bali. Ketiga sesi tersebut dijelaskan secara terperinci yang didukung dengan gambar pada setiap kegiatan.



Gambar 2. Diskusi Politeknik Negeri Bali Jurusan Administrasi Niaga bersama perangkat Desa Cangu Kuta

Setelah melakukan diskusi dan pengajuan permohonan melaksanakan kegiatan, pelatihan terhadap karyawan dan masyarakat di Desa Cangu dimulai. Pada gambar 2, pembukaan dilakukan oleh panitia pengabdian kepada masyarakat. Pemaparan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya termasuk pengenalan perangkat desa secara menyeluruh, sambutan dari ketua panitia pengabdian kepada masyarakat, dan sambutan dari ketua program studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali dan pembukaan dari kepala desa yang didampingi oleh perangkat Desa Cangu sekaligus membuka acara pengabdian kepada masyarakat di Desa Cangu. Sambutan dari ketua prodi Administrasi Bisnis sejalan dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menjalankan program Jurusan Administrasi Niaga maupun Politeknik Negeri Bali yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengatasi masalah yang di hadapi masyarakat. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan adanya kolaborasi masyarakat dan Politeknik Negeri Bali untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Setelah pemaparan dan pengenalan dari kaprodi, dilanjutkan dengan pengenalan dan pemaparan dari bapak kepada Desa Cangu, Kuta Utara. Bapak kepala Desa Cangu mulai untuk menjelaskan asal mula Desa Cangu yang terletak di sebelah utara pantai Kuta dan Seminyak. Selain menjelaskan sejarah desa Cangu dijelaskan secara terperinci, bapak kepala desa juga menjelaskan program-program yang dilaksanakan di daerah Cangu seperti pengelolaan sampah terpadu, menjaga kelestarian sawah, dan menjaga kebersihan pantai. Dilanjutkan dengan pemaparan yang menjelaskan bahwa salah satu yang perlu dilakukan sebagai kebutuhan desa Cangu adalah pengelolaan Administrasi di kantor Desa Cangu. Di samping itu, permasalahan dalam perkembangan teknologi informasi khususnya dalam transaksi bisnis, beberapa pelaku wisata belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran online (Mansur, et al., 2019). Setelah pengenalan dan pemaparan dari bapak kepala Desa Cangu, perangkat desa menambahkan penjelasan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yang berkaitan dengan sector pariwisata. Perangkat desa menjelaskan tugasnya masing-masing dimana tugas dasarnya adalah melayani masyarakat Cangu. Pembukaan pelatihan peningkatan kapasitas website dan media sosial, kearsipan elektronik, pengenalan transaksi elektronik disaksikan langsung oleh para peserta yang cenderung terdiri dari bapak-ibu yang telah memiliki usaha kecil dan menengah. Pembukaan pelatihan dilakukan secara persuasif agar peserta menangkap dan mengerti maksud dan tujuan dari pelatihan yang dilakukan.

Proses sistem pelatihan kearsipan elektronik yang dijalankan selama program pengabdian masyarakat di Desa Cunggu

Pentingnya sebuah arsip dalam pengambilan keputusan menjadikan sistem pengarsipan yang baik mutlak diperlukan pada sebuah organisasi atau lembaga apalagi lembaga yang melayani masyarakat banyak yang tentunya menghendaki pelayanan yang cepat, tepat dan menghendaki informasi yang akurat. Suatu kantor yang mampu mengelola arsipnya dengan baik akan dapat memberikan informasi yang lengkap jelas dan akurat dalam menangani permasalahan dalam aktivitas pekerjaannya. Untuk dapat menyelenggarakan arsip dengan sebaik-baiknya seorang petugas arsip harus menguasai berbagai sistem kearsipan dan hendaknya berkolaborasi dengan tenaga muda yang terampil, ulet, sabar, tekun, dan teliti serta memiliki kemauan keras untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat menggunakan berbagai peralatan/perengkapan arsip mulai dari yang sederhana sampai yang sangat modern sehingga kecepatan dan ketepatan dalam menemukan kembali arsip yang di simpan lebih terjamin dengan demikian maka pekerjaan yang dilaksanakan dapat dikerjakan secara efisien. Didalam suatu organisasi Seorang pegawai harus segera menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat maka pegawai tersebut harus dapat meningkatkan kecepatan cara kerjanya disamping harus tetap menjaga hasil kerjanya juga tidak akan mengeluh walaupun banyak yang harus dikerjakannya.



Gambar 3. Diskusi Dosen Jurusan Administrasi Niaga bersama perangkat Desa Cunggu Kuta mengenai pelatihan sistem kearsipan elektronik

Pada kegiatan pelatihan kearsipan elektronik, perangkat kantor Desa Cunggu menjelaskan beberapa permasalahan yang mendasar ditemui ketika melakukan pencatatan dokumen. Pada prinsipnya, media elektronik untuk membantu pengerjaan penyimpanan dokumen telah dimiliki namun belum dioptimalkan oleh perangkat desa. Kearsipan dijelaskan dengan terperinci oleh dosen bertujuan untuk memberikan pemahalan kepada perangkat desa fungsi dan tujuan adanya proses kearsipan dalam suatu kantor. Sebagaimana dikutip dari ahli, pengelolaan arsip harus memperhatikan sistem yang paling sesuai dengan keadaan suatu instansi, dengan penataan arsip yang tepat akan memudahkan dalam penemuan kembali arsip (Ramanda, 2015). Dalam hal ini, pelatihan kearsipan yang diberikan harus sesuai dengan situasi dan keperluan dari Desa Cunggu Kuta Utara yaitu pengarsipan berdasarkan tanggal dan jenis dokumen. Arsip dapat berubah status sesuai dengan perjalanan status bergerak mundur, tidak arah sebaliknya, sehingga tidak hanya terbatas pada satu klasifikasi saja (Wiyono, et al., 2018). Informasi yang tercatat adalah hal yang fundamental bagi organisasi karena segala aktivitas kantor atau lembaga, baik pemerintah atau bisnis, membutuhkan informasi. Selanjutnya jika ditinjau dari sudut perundang-undangan, maka arsip terdapat dua jenis yaitu arsip otentik dan tidak otentik. Disamping itu, kearsipan mempunyai peranan sebagai "pusat ingatan, sebagai sumber informasi dan sebagai alat pengawasan" yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi dalam rangka kegiatan "perencanaan, penganalisaan, pengembangan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pertanggungjawaban, penilaian dan pengendalian setepat-tepatnya" (Barthos, 2013). Arsip sangat penting bagi suatu organisasi ataupun pemerintahan apabila arsip dikelola dengan baik dan benar (Shofiyah, 2011). Perkembangan teknologi di era digital saat ini begitu pesat sehingga segala macam aktivitas manusia telah sangat bergantung pada kemajuan teknologi. Digitalisasi telah merambah ke segala sektor kehidupan manusia modern ini, termasuk dalam aktivitas melakukan pengarsipan data (Nilawati, et al., 2019). Tidak terkecuali dengan dunia kearsipan, integrasi digitalisasi terhadap kearsipan te-

lah dikembangkan dengan pesat. Contohnya penggunaan laptop dan komputer dalam menyimpan dan menata dokumen yang ada di suatu organisasi. Dengan adanya pelatihan sistem pengarsipan, para peserta memahami pentingnya sistem pengarsipan yang baik dan benar. Disamping itu, peserta bisa mengimplementasikan pengetahuan sistem pengarsipan ke dalam kegiatan perkantoran.

Pelatihan *website* dan media sosial yang dilaksanakan di Desa Canggung

Pada sesi berikutnya, kegiatan difokuskan kepada pelatihan pemanfaatan media sosial dan website Desa Canggung Kuta Utara. Pada prosesnya, narasumber memaparkan pentingnya pemanfaatan sosial media dan memaksimalkan website sebagai alat untuk memberikan informasi terkini kepada pegawai administrasi dan IT di kantor desa. Teknologi informasi adalah sarana dan prasara yang meliputi hardware, software dan useware untuk memperoleh, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, mengirimkan dan menggunakan data sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Warsita, 2011). Disamping itu, teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan dengan tujuan untuk mengelola suatu data (Setiawan, 2018). Pengolahan dalam hal ini adalah memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu Uno dan Lamatenggo (2010). Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berupa hardware, software dan useware dimana komponen tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengolah suatu data agar mendapatkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut (1) Teknologi Informasi dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat, (2) Teknologi Informasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memfasilitasi penyampaian informasi, sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dimengerti dengan mudah, (3) Teknologi Informasi dapat menjadi pengembang keterampilan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi yang sesuai dengan kurikulum. Pada website Desa Canggung <https://desacanggung.badungkab.go.id/>, rekomendasi tata letak informasi pada laman website diberikan oleh narasumber untuk mempermudah masyarakat untuk menjangkau maupun menelaah informasi yang dihardirkan. Sejalan dengan itu, integrasi sosial media disarankan oleh narasumber karena kecenderungan penggunaan sosial media lebih tinggi pada era digital. Generasi muda yang merupakan bagian dari masyarakat Canggung memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan sosial media dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, sosial media seperti, Instagram, Facebook, dan Youtube dimanfaatkan agar bisa menyentuh semua kalangan masyarakat Desa Canggung.



Gambar 4. Diskusi pemanfaatan website dan sosial media

pengenalan transaksi elektronik di Desa Cangu, Kuta Utara, Kabupaten Badung

Pada Gambar 5, sesi penjelasan mengenai transaksi elektronik yang dijelaskan oleh narasumber dari bank BPD Bali menarik minat masyarakat Desa Cangu. Narasumber memberikan pemahaman dari yang mendasar dimulai dari definisi transaksi elektronik. Menurut UU ITE Pasal 1 angka 1 disebutkan definisi transaksi elektronik sebagai, "perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, dan/atau media elektronik lainnya." Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telekomunikasi dan informatika juga turut mendukung perluasan ruang gerak transaksi barang dan/atau jasa hingga melintasi batas wilayah suatu negara. Teknologi informasi dan media elektronika dinilai sebagai simbol pelopor, yang akan mengintegrasikan seluruh sistem dunia, baik dalam aspek sosial budaya, ekonomi dan keuangan. Dari sistem-sistem kecil lokal dan nasional, proses globalisasi dalam tahun-tahun terakhir bergerak cepat, bahkan terlalu cepat menuju suatu sistem global (Priowirjanto, 2014). Pada prinsipnya, Desa Cangu adalah salah satu pusat pariwisata di daerah Bali, oleh karena itu globalisasi teknologi sangat dibutuhkan. Pergaulan internasional menuntut masyarakat canggung untuk menggunakan teknologi baik dalam komunikasi maupun ekonomi. Proses globalisasi teknologi komunikasi dan informasi tersebut melahirkan suatu fenomena yang mengubah model komunikasi tradisional dan konvensional dengan melahirkan kenyataan dalam dunia maya (virtual reality) yang dikenal sekarang ini dengan internet (Abdillah, et al., 2020). Internet berkembang demikian pesat sebagai kultur masyarakat modern, dikatakan sebagai kultur karena melalui internet berbagai aktivitas masyarakat cyber seperti berpikir, berkreasi, dan bertindak dapat diekspresikan didalamnya, kapanpun dan dimanapun (Puspitasari, 2018). Kehadirannya telah membentuk dunia tersendiri yang dikenal dengan dunia maya (cyberspace) atau dunia semu yaitu sebuah dunia komunikasi berbasis komputer yang menawarkan realitas yang baru berbentuk virtual (tidak langsung dan tidak nyata). Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan dunia komunikasi, internet juga memberikan peluang bagi para pengembang dan ahli untuk mengembangkan alat perdagangan di dunia ekonomi, salah satunya adalah QR-Code. Masyarakat Cangu yang hadir pada pelatihan memiliki kemampuan entrepreneur yang kuat. Hal ini dibuktikan bahwa banyak masyarakat yang ingin mendapatkan klarifikasi dan ikut berdiskusi untuk ingin mengetahui fungsi dan manfaat QR-Code dalam kegiatan membuka usaha (Azhari, 2020). Salah satu peserta bertanya mengenai apa saja persyaratan untuk bisa menggunakan QR-Code yang ditawarkan oleh Bank BPD Bali. Manfaat yang paling besar menggunakan QR-Code adalah pelanggan bisa melakukan transaksi tanpa menggunakan uang cash (Putra, 2020). Beberapa peserta desa Cangu yang hadir yang memiliki usaha telah mengenal dan menggunakan QR-Code menanyakan biaya pendaftaran dan beberapa keringanan yang ditawarkan oleh Bank BPD Bali. Narasumber dari bank BPD Bali dan Politeknik Negeri Bali menawarkan biaya pendaftaran QR-Code yang lebih murah dan lebih dapat dijangkau oleh masyarakat Desa Cangu.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan QR-Code

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, peserta pelatihan di kantor desa Cangu antusias mengikuti dan ingin mengetahui lebih dalam fungsi dari sistem kearsipan, integrasi website maupun sosial media, dan QR-Code. Pelatihan sistem kearsipan ditujukan kepada pegawai kantor desa Cangu, pelatihan

yang diberikan membuka wawasan para peserta pelatihan kearsipan untuk bisa mengaplikasikannya kedalam kegiatan sehari-hari di kantor. Selain itu, pegawai IT diberikan pelatihan mengenai pentingnya memaksimalkan website dan sosial media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat desa Cangu. Pada sesi pelatihan QR-Code, narasumber memberikan pengertian mendasar kegunaan QR-Code pada ranah ekonomi yang sebagian besar dijalankan oleh para peserta pelatihan. Di samping itu, narasumber memaparkan manfaat yang paling besar menggunakan QR-Code adalah pelanggan bisa melakukan transaksi tanpa menggunakan uang cash. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Administrasi Niaga memberikan dampak positif kepada masyarakat Cangu.

Ucapan Terima Kasih

Sampaikan terima kasih kepada Unit P3M Politeknik Negeri Bali yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga.

Referensi

- Abdillah, L. A., Alwi, M. H., Simarmata, J., Bisyrri, M., Nasrullah, N., Asmeati, A., ... & Bachtiar, E. (2020). Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Doctoral dissertation.
- Barthos, B. (2013). *Manajemen Kearsipan (1 ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur, D. M., Sule, E. T., Kartini, D., Oesman, Y. M., & Chamidah, N. (2019). Eksploratory faktor analisis pengembangan layanan pariwisata digital penelitian kualitatif dengan metode theme analytic. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(1).
- Nilawati, F. E., Rizal, M., Rachmawanto, E. H., & Sari, C. A. (2019). Implementasi e-arsip untuk penyimpanan dokumen digital pada PT BPD Jateng (Bank Jateng). *Techno. Com*, 18(4), 299-311.
- Priowirjanto, E. S. (2014). Pengaturan transaksi elektronik dan pelaksanaannya di Indonesia dikaitkan dengan perlindungan e-konsumen. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal Of Law)*, 1(2).
- Puspitasari, I. (2018). Pertanggungjawaban pidana pelaku tindak pidana penipuan online dalam hukum positif di Indonesia. *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, 8(1), 1-14.
- Putra, A. S. (2020). Konsep kota pintar dalam penerapan sistem pembayaran menggunakan kode QR pada pemesanan tiket elektronik. *TEKINFO*, 21(1), 84-93.
- Ramanda, R. S. (2015). Analisis pengelolaan arsip inaktif terhadap temu kembali arsip di pusat arsip (Record Center) Politeknik Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 211-220.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Undang-Undang RI.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.
- Shofiyah, S. (2011). *Pembuatan Aplikasi Pengarsipan Laporan Kepolisian Polresta Surakarta*.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. R. (2022). *Analisis Yuridis Tentang Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Cyber Crime (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)*. Universitas Islam Kalimantan: Thesis.
- Warsita, B. W. B. (2011). Landasan teori dan teknologi informasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.
- Wiyono, B. B., & Bafadal, I. (2018). Pengelolaan kearsipan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 231-237.